

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengungkap kondisi aktual tentang keterkaitan antara persepsi guru SMU Al Kautsar Bandar Lampung dengan proses pembelajaran yang ditampilkannya. Dari aspek pendekatan metodologi, penelitian ini dapat digunakan, penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti langsung pada situasi penelitian yang sedang terjadi secara wajar tanpa adanya intervensi peneliti, atau memanipulasi subyek penelitian, sehingga diperoleh data deskriptif tentang perilaku manusia (Nasution, 1992: 5). Lebih lanjut Nasution (1992: 9) menyatakan bahwa penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, penelitian ini tidak mengutamakan angka-angka dan statistik, walaupun tidak menolak data kuantitatif. Karakteristik dari penelitian kualitatif ditandai oleh kegiatan untuk mengamati orang situasi nyata baik dalam lingkungan berinteraksi, maupun untuk memahami perilaku orang yang diamati tersebut.

Secara operasional, Bogdan dan Biklen (1982: 27-29), mengemukakan lima karakteristik utama dari penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber data.

2. Mengimplikasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka.
3. Menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan kepada proses, tidak semata-mata pada hasil.
4. Melalui analisis induktif peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati, dan
5. Mengungkapkan makna sebagai hal yang esensial dari pendekatan kualitatif.

Pendekatan yang dilakukan melalui penelitian kualitatif-naturalistik ini didasari oleh adanya suatu upaya untuk memahami bagaimana guru melakukan pola pembelajaran yang dimaknai sebagai manifestasi dari persepsinya tentang konsep manusia utuh yang dipahaminya. Hal tersebut, sebagaimana dikemukakan oleh Sanafiah Faisal (1990: 22) yang mengatakan bahwa “memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan lebih sesuai dengan menggunakan penelitian kualitatif”.

Berdasarkan pada situasi permasalahan yang dikaji maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif-naturalistik, dimana peneliti mencatat permasalahan secara seksama masalah-masalah yang muncul terkait dengan objek yang diteliti, kemudian masalah ini dideskripsikan secara apa adanya. Pada hakekatnya metode kualitatif adalah sebagai pendekatan yang menghasilkan data deskripsi berupa

kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 1991 : 79)

B. Subjek Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, bahwa penelitian memfokuskan pada upaya untuk mendeskripsikan persepsi atau pemahaman guru tentang manusia utuh dan implikasinya dalam proses pembelajaran. Setting pembelajaran dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai bentuk pembelajaran umum. Untuk merumuskan konsep pembelajaran umum dimaksud, dapat dinyatakan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat 2, sebagai berikut : “ isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat : (1) pendidikan Pancasila, (2) Pendidikan Agama, (3) Pendidikan Kewarganegaraan”.

Berdasarkan surat edaran Kanwil Depdikbud Lampung Nomor 1400/I.12.D1/M/1995 tentang petunjuk pelaksanaan penilaian untuk SMU bahwa criteria nilai mata pelajaran pendidikan Agama , PPKn, dan Bahasa Indonesia tidak ada nilai kurang dari 6 (enam).

Bertolak dari hal tersebut di atas, maka yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Pancasila, Guru Pendidikan Agama, dan Guru Bahasa Indonesia di SMU Al Kautsar Bandar Lampung. Penentuan banyaknya subyek penelitian dilabelakangi berbagai

pertimbangan setelah memperoleh informasi dan kesepakatan antara peneliti dengan pihak sekolah.

Alasan dipilihnya lokasi SMU Al-Kautsar adalah: (1) sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada di Bandar Lampung, sehingga dengan karakteristik seperti itu akan menunjukkan karakteristik subyek yang sesuai dengan focus permasalahan yang diteliti; (2) bagi sebagian masyarakat (orang tua) SMU Al-Kautsar merupakan salah satu sekolah alternatif pilihan orang tua siswa untuk mendapatkan putra/putrinya; dan (3) dalam penentuan atau pengangkatan guru juga, SMU Al-Kautsar ini menyeleksinya dengan ketat sehingga dimungkinkan menghasilkan seorang guru memiliki motivasi dan etos kerja yang tinggi, berdisiplin, professional serta mempunyai orientasi masa depan yang jelas. Berdasarkan pertimbangan itulah, maka penulis menetapkan SMU-Al-Kautsar dapat dijadikan lokasi penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini akan diungkap dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dilengkapi dengan studi dokumentasi dan kuesioner. Untuk itu akan dikembangkan dua perangkat data yang masing-masing mengungkap persepsi guru tentang konsep manusia utuh dan implikasinya terhadap proses pembelajaran. Alat pengumpul data yang dikembangkan itu berupa pedoman



wawancara dan pedoman observasi. Pengembangan kedua format itu mengacu kepada indikator seperti yang telah diungkapkan pada bagian definisi operasional.

Disamping kedua format itu, akan diberikan kuesioner kepada siswa sebagai alat untuk mengecek ketepatan ungkapan yang disampaikan oleh guru berkenaan dengan konsep manusia utuh. Pengembangan kuesioner ini dengan menggunakan model porce poice dengan dua alternatif jawaban, yaitu 'ya' dan 'tidak'. Kuesioner persepsi guru tentang konsep manusia utuh menggunakan alternatif jawaban yang disediakan. Skor masing-masing alternatif jawaban adalah jika responden menjawab 'ya' pada pernyataan positif diberi skor 1 (satu) dan jika menjawab 'tidak' pada pernyataan positif diberi skor 0 (nol). Begitu sebaliknya jika responden menjawab 'ya' pada pernyataan negatif diberi skor 0 (nol) dan jika menjawab 'tidak' pada pernyataan negatif diberi skor 1 (satu).

Sementara itu, prosedur pengumpulan data tersebut dilakukan dengan dua cara, yaitu komunikasi langsung melalui wawancara dan observasi dan komunikasi tidak langsung melalui kuesioner dan studi dokumentasi.

D. Teknik Analisis Data

Kegiatan menganalisis merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penelitian terutama untuk memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan.

Untuk mengatur, mengolah dan mengorganisasikan data diperlukan ketekunan dengan penuh kesungguhan dalam memberikan makna. Berkaitan dengan analisis data, Patton dalam Nasution (1992) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur data mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan diantara dimensi uraian-uraian.

Dalam penelitian kualitatif, pelaksanaan analisis data dilakukan sepanjang penelitian itu dan secara terus menerus, mulai tahap pengumpulan data sampai akhir. Sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Dodi Sutardi 1995) bahwa "analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus menerus. Menurut mereka ada tiga tahap analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ terifikasi.

Data yang diperoleh dari lapangan diolah dengan menggunakan teknik yang sesuai dengan pertanyaan dan tujuan penelitian ini. Teknik

pengolahan data yang akan digunakan adalah dengan mengacu kepada pertanyaan penelitian.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara, dengan begitu akan terlihat kecenderungan kualitas pemahaman guru tentang konsep manusia utuh, faktor-faktor yang dianggap mampu memberikan andil bagi pengembangan konsep manusia utuh dan upaya yang dilakukan oleh guru dalam menjabarkan konsep manusia utuh

E. Tahap-tahap Pelaksanaan Penelitian

Untuk keperluan penelitian yang dilakukan, yaitu diawali dengan mempersiapkan segala macam keperluan yang dibutuhkan agar dapat memfokuskan permasalahan yang akan diteliti. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

1. Survey Pendahuluan

Survey pendahuluan dimaksudkan untuk menemukan berbagai permasalahan yang terdapat di lokasi yang dipilih. Berdasarkan hal itu, maka dilakukan identifikasi masalah penelitian. Dari hasil pengidentifikasian ditemukan permasalahan pokok yang dapat dijadikan fokus dalam penelitian. Hal ini didukung oleh fakta yang berada di lapangan dan teori atau konsep yang mendasari perlunya masalah itu diteliti. Setelah diketahui fokus permasalahannya, selanjutnya fokus

permasalahan yang ada di lapangan dikaji dengan teori yang mendukung untuk dibuat sebuah desain penelitian yang diajukan kepada dewan desain penelitian.

2. Menyusun Desain Penelitian

Mengacu kepada hasil survey pendahuluan di lapangan, selanjutnya disusunlah desain penelitian yang nantinya diajukan kepada dewan desain penelitian untuk di seminarkan dan mendapatkan penilaian mengenai layak atau tidaknya permasalahan yang dituangkan dalam desain penelitian tersebut. Selanjutnya setelah mendapat berbagai masukan dari dewan desain melalui seminarnya, maka dilakukan perbaikan-perbaikan dan penyempurnaan-penyempurnaan untuk mendapatkan persetujuan dari para pamong yang telah ditetapkan.

3. Mempersiapkan Surat Izin Penelitian

Surat izin penelitian merupakan salah satu elemen penting dalam suatu proses penelitian. Untuk itu tak ayal lagi dalam penelitian ini surat izin penelitian menjadi prioritas guna membantu memperlancar jalannya penelitian. Setelah mendapat izin dari pihak yang berwenang, selanjutnya mengadakan penelitian di lokasi-lokasi yang telah ditentukan.

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor, maka penelitian ini hanya dilakukan di SMU Al Kautsar Bandar Lampung.

Berdasarkan penentuan lokasi penelitian, selanjutnya dilaksanakan pengumpulan data. Sebelumnya meminta izin kepada pengelola sekolah, setelah mendapat izin maka dilaksanakan proses pengumpulan data.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahap yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap member check.

Pertama, tahap orientasi. Pada tahap ini yang pertama dilakukan adalah mempelajari dokumen yang berkenaan dengan data yang diperlukan, baik data guru maupun siswa dijadikan responden penelitian.

Disamping mempelajari dokumen-dokumen yang ada, tak luput pula untuk melengkapi data dengan mengadakan wawancara dengan guru dan siswa, dari hasil wawancara diperoleh informasi tentang pemahaman guru mengenai konsep manusia utuh yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional. Melalui tahap informasi ini diperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai data yang berkaitan dengan penelitian. Sehingga dengan begitu akan diperoleh informasi yang lengkap dan akurat.

Dengan adanya informasi dari dokumen dan wawancara awal dengan responden, selanjutnya dilakukan wawancara kepada guru sebagai subyek penelitian dan kepada siswa sebagai subyek pengontrol.

Penyebaran angket kepada siswa dilakukan hampir bersamaan dengan proses wawancara. Hal ini dilakukan karena dalam penyebaran

angket tidak memerlukan waktu yang terlalu banyak jika dibanding dengan proses wawancara dan observasi.

Dalam penyebaran alat penelitian ini pada lokasi penelitian menempuh langkah-langkah sebagai berikut: (1) memohon kesediaan responden yang telah ditentukan untuk diwawancarai, (2) memberikan kata pengantar kepada responden dengan menjelaskan tujuan penelitian serta manfaat dari penelitian ini bagi peneliti sendiri dan responden pada umumnya. Pada tahap ini dijalin pula hubungan dan komunikasi yang baik dengan responden, sehingga tercipta "rapport" dan suasana psikologis yang hangat. Berkenaan dengan data pelengkap yang diambil dari siswa, dilakukan dengan membagikan angket beserta lembar jawaban. Masing-masing responden diberikan satu set alat pengumpul data beserta lembar jawabannya, (3) menjelaskan kepada siswa cara pengisian angket pada lembar jawaban, (4) mengawasi pelaksanaan pengumpulan data sambil sekali-kali mengecek kelengkapan identitas dan jawaban responden. Hal ini sangat diperlukan untuk menentukan dapat tidaknya lembar jawaban diskor untuk diolah lebih lanjut. Waktu yang diperlukan dalam mengisi angket ini rata-rata 45 menit.

Kedua tahap eksplorasi, tahap ini dilakukan setelah memperoleh informasi dari hasil observasi dan penyebaran angket. Pelaksanaannya dilakukan pada awal bulan Agustus 2001 sampai awal bulan Oktober 2001.

Dalam tahap eksplorasi, kegiatan yang dilakukan adalah mengadakan wawancara dan observasi. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan mengacu kepada pedoman wawancara dan observasi yang telah disediakan. Meskipun pedoman wawancara tidak tersusun secara lengkap, tetapi secara umum sudah memberikan gambaran bagi pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Agar pengumpulan data melalui wawancara itu terjaga keakuratannya dan sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh responden, digunakan pencatatan dan perekaman melalui *tape recorder*.

Disamping wawancara seperti tersebut di atas, dalam pengumpulan data digunakan pula observasi terhadap kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru. Dalam pengobservasian terhadap guru, responden tidak diberitahukan terlebih dahulu, sehingga terkesan responden menampilkan perilaku secara alamiah. Pelaksanaan observasi dilakukan hampir bersamaan dengan proses wawancara. Atau dengan kata lain proses wawancara dilakukan sebelum guru mengajar di kelas. Untuk melengkapi data observasi dilakukan pendokumentasian terhadap proses kegiatan yang dilakukan oleh guru di saat siswa belajar di sekolah.

Ketiga tahap membercek, pada tahap ini data yang diperoleh dikonfirmasi kembali kepada responden dan pihak yang terkait

dengan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari informasi yang bias/samar dari pengungkapan peneliti terhadap informasi yang disampaikan responden. Sehingga dengan begitu akan menambah keakuratan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

